

STRATEGI KOMUNIKASI DUTA GENRE KABUPATEN TANAH DATAR DALAM UPAYA PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN

Syafriwalidi

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Korespondensi: Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 27217

e-mail: syafriwalidi@iainbatusangkar.ac.id

*) *Corresponding Author*

Abstrak: Latar belakang dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi komunikasi Duta Genre Tanah Datar dalam upaya pendewasaan usia perkawinan di Kecamatan Lima Kaum, bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan apa saja upaya pendewasaan usia perkawinan dan penggunaan media serta faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Duta Genre Tanah Datar dalam upaya pendewasaan usia perkawinan di Kecamatan Lima Kaum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian: *pertama*, Strategi komunikasi Duta Genre Tanah Datar dalam mensosialisasikan program kerja tentang upaya pendewasaan usia perkawinan di Kecamatan Lima Kaum yaitu berupa sosialisasi kesekolah-sekolah, Pusat Informasi Konseling Remaja serta masyarakat yang ada di kampung Keluarga Berencana di Kecamatan Lima Kaum dalam Pendewasaan Usia Perkawinan. *Kedua* penggunaan media yang digunakan seperti Instagram di-*upgrade*. *Ketiga*, *Covid-19* merupakan factor penghambat dalam tersosialisasi program secara optimal. Sementara faktor pendukungnya adalah dukungan pemerintah dan dari berbagi tokoh masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Duta Genre Tanah Datar, Usia Perkawinan

Abstrak: *The background in this study is how the communication strategy of the Tanah Datar Genre Ambassador in an effort to mature the age of marriage in the Lima Kaum District, aims to find out and explain what efforts are made to mature the marriage age and the use of media as well as the supporting and inhibiting factors of the Tanah Datar Genre Ambassador communication strategy in an effort to maturation of the age of marriage in the District of Lima Kaum. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques that the author uses are observation, documentation and interviews. The results of the study: first, the communication strategy of the Tanah Datar Genre Ambassador in disseminating the work program on efforts to mature the marriage age in Lima Kaum District, namely in the form of socialization to schools, Youth Counseling Information Centers and the community in the Family Planning village in Lima Kaum District in Age Maturation. Marriage. Both the use of media used such as Instagram is upgraded. Third, Covid-19 is an inhibiting factor in optimally socializing the program. While the supporting factors are government support and from various community leaders.*

Keyword: *Communication strategy, Tanah Datar Genre, Maturing Age*

PENDAHULUAN

Pernikahan dibawah umur adalah suatu pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah usia minimal untuk melakukan pernikahan, yaitu 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki (Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2019 : 02.). Terjadinya pernikahan di bawah umur mengakibatkan laju perkembangan penduduk semakin pesat, karena dengan banyaknya pasangan yang menikah muda otomatis tingkat kesuburan pun tinggi (Wilbur, 2010:16)

Remaja pria sebesar 46,2% merencanakan menikah umur 20-25 tahun (Sumber Data : Pos Sore, 2017). Kematian ibu melahirkan, tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, hingga masalah terhambatnya program wajib belajar 12 tahun (Wijaya, 2019:23). Sampai hari ini pernikahan anak di bawah umur masih menjadi fenomena yang hidup dalam masyarakat Indonesia, terutama dimasyarakat pedesaan (Muhamad, 2001:89).

Berdasarkan hasil survey, Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2015, sebanyak 19,2% respon remaja wanita merencanakan menikah umur 20-25 tahun (B.K.K.B.N. (2017 ; p.4).

Usaha mengatasi ledakan penduduk, pemerintah melalui BKKBN, melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu upaya pengendalian penduduk. Program ini bertujuan menekan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dengan cara penggunaan alat-alat kontrasepsi. Sementara untuk menanggapi permasalahan yang muncul di kalangan remaja, Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional BKKBN memiliki program Generasi Berencana (Genre) yang mempromosikan program Keluarga Berencana sejak dini bagi kaum remaja. Atau yang juga dikenal dengan Duta Genre (Badan Pusat Statistik, 2012 : p. 9).

Duta Genre adalah suatu program dibawah naungan BKKBN yang dikembangkan dalam rangka penyiapan dan perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Duta Genre bertujuan untuk memfasilitasi remaja agar belajar memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berakhlak untuk mencapai

ketahanan remaja sebagai dasar mewujudkan Duta Genre.

Duta Genre juga bertujuan untuk merubah mindset dan perilaku remaja dan masyarakat Kabupaten Tanah Datar agar menjauhi perilaku yang menyimpang. Sasaran Duta Genre diantaranya, Remaja yang masih menjalani proses pembelajaran (10-24 tahun) dan belum menikah, Mahasiswa atau Mahasiswi belum menikah dan Masyarakat yang peduli terhadap remaja. Melibatkan anak sebaya sebagai duta Genre yang telah berjalan selama ini juga dengan pembekalan serta modul yang sesuai dengan usianya diharapkan mampu mendekatkan program ini pada sasarannya yaitu remaja Indonesia.

Remaja sebagai peralihan dari usia anak seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang membuat mereka ingin serba tahu dan ingin mencoba banyak berbagai hal. Perubahan psikis maupun biologis yang dialami remaja seringkali membuat mereka dihadapkan pada persoalan siapakah remaja mengadu serta bertanya akan menyangkut pubertas serta hal yang berbau seks (Taufiq, 2020 : p.10)

Hal ini tergambar dalam arah program Duta Genre yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK/R) dan Bina Keluarga Remaja (Utami, 2015: 2).

Terlebih lagi khususnya masyarakat di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar yang menganggap anak-anak yang sudah mempunyai penghasilan sendiri dianggap sudah memiliki modal untuk menikah, tanpa memperhatikan usia ataupun faktor lainnya. Ditambah masyarakat Lima Kaum banyak yang tidak tamat dalam dunia pendidikan wajib belajar 12 tahun. Adapun mayoritas di Kecamatan Lima Kaum kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani. Kecamatan Lima Kaum memiliki luas 50.00 km², dengan populasi 36,988 jiwa pada tahun 2017. Terdiri dari perempuan sebanyak 18.959 jiwa dan laki-laki 18.029 jiwa. (Sumber: Kecamatan Lima Kaum dalam Angka 2019, Website BPS Kabupaten Tanah Datar)

Berdasarkan hasil data UPT KB Kecamatan Lima Kaum masih terdapat 45% yang menikah dibawah usia anak. Menurut UU tentang Perkawinan Nomor 16 tahun 2019

usia perkawinan sekarang minimal 19 tahun pria, dan 19 tahun untuk wanita. Hal itu masih banyak terjadi dari data UPT KB Lima kaum ini, kemudian menurut Standarisasi BKKBN lebih dari 15% yang menikah di usia anak itu masih tergolong tinggi. Umur di usia 19 tahun ini biasanya baru menamatkan sekolah tingkat SLTA atau sederajat, sementara pemerintah mewajibkan belajar 12 tahun. Hal ini diakibatkan kurang adanya pemahaman tentang bagaimana menikah di usia yang ideal, dan orang yang akan memahami tersebut melalui dari Duta Genre ini, namun ditambah lagi delegasi Duta Genre dari Lima Kaum berjumlah 20 orang, tak sebanding dengan jumlah Remaja yang notaben banyak ada di kecamatan Lima Kaum, Sedangkan Kecamatan Lima Kaum Mempunyai Potensi yang besar dalam mencegah pendewasaan Usia Perkaawinan di Lima Kaum (Irsyad, wawancara Pra-riset, 20 Januari 2021).

Hal ini mesti diangkat dalam sebuah penelitian karna dianggap urgent, maka penelitian ini diberi judul berdasarkan uraian di atas tentang “Strategi Komunikasi Duta Genre Kabupaten Tanah Datar Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan di Kecamatan Lima Kaum”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa. Menurut Sugiyono (2013: 8) penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan, dan mengungkapkan gambaran dengan melihat strategi komunikasi duta genre kabupaten Tanah Datar dalam upaya mencegah pendewasaan usia perkawinan di kabupaten Tanah Datar.

Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara alamiah, sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013: 225). Melalui cara mencari data langsung kelapangan, data diperoleh dari Duta Genre yang berasal dari delegasi Kecamatan Lima Kaum, Kepala Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Lima Kaum selaku Pembina Genre yang berasal dari delegasi Kecamatan Lima Kaum. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara atau melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013: 225). Bisa juga dengan mencari referensi berupa buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan strategi komunikasi duta genre kabupaten Tanah Datar dalam upaya mencegah pendewasaan usia perkawinan. Pada penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah remaja di Kecamatan Lima kaum yang menikah dibawah umur, dan Stakeholders remaja dan pemuda yang berada di Lima Kaum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Duta Genre dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan di Kecamatan Lima Kaum terdapat program sosialisasi yang berkaitan dengan bentuk-bentuk komunikasi antara lain Komunikasi public. Biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika.

Pendewasaan usia perkawinan itu merupakan batasan usia ideal seorang laki-laki dan perempuan untuk menikah sehingga diharapkan nantinya bisa berhasil dan benar-benar siap memasuki jenjang pernikahan dan rumah tangga yang baik dan harmonis. Berdasarkan data informasi dijelaskan bahwa data tentang pendewasaan usia perkawinan yang menikah di usia anak di Kecamatan Lima Kaum dapat disimpulkan berkisar antara dari 40-50 %, dikarena ini merupakan dari hasil data dari survey seketika melaksanakan program sosialisasi di Kecamatan Lima Kaum.

Mayoritas yang menikah muda ini tergolong seimbang akan tetapi cenderung perempuan dikarenakan faktor ekonomi yang sulit dan pendidikan yang kurang, karena jika ini tidak terpenuhi maka akan terjadinya pernikahan yang tidak diinginkan atau pernikahan di usia anak, karna masih berumur berkisar antara 15-18 tahun. Duta Genre Tanah Datar pernah mengumpulkan dan bertemu langsung dengan seseorang yang menikah di usia anak atau yang dapat dikategorikan menikah di usia yang melenceng dari aturan pemerintah. Duta Genre Tanah Datar sering melaksanakan program sosialisasi baik ke sekolah-sekolah, ke kampung Keluarga Berencana (KB) maupun ke nagari-nagari, hal ini merupakan agenda dan kegiatan Duta Genre. Dijelaskan bahwa sejak bergabung ke dalam Forum Genre Tanah Datar sampai sekarang dalam proses kegiatan seperti sosialisasi belum ada tindakan yang katakanlah demonstrasi dalam proses sosialisasi ini berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Duta Genre Tanah Datar delegasi Kecamatan Lima Kaum terkait dengan strategi komunikasi Duta Genre Kabupaten Tanah Datar dalam mensosialisasi program kerja tentang upaya pendewasaan usia perkawinan di Kecamatan Lima Kaum sebagai berikut: dengan cara sosialisasi ke sekolah yang ada di Lima Kaum mengutamakan sasaran kepada remaja kemudian menggunakan komunikasi publik serta media sosial yang ada. Maka dari itu Duta Genre hanya lebih mengandalkan media sosial yang ada, karena saat sekarang lebih aktif dan memperbarui informasi-informasi yang update. Duta Genre Tanah Datar didukung oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PMDPPKB) Tanah Datar, serta Duta Genre Tanah Datar juga menggunakan Instagram sebagai media Komunikasi.

Strategi komunikasi Duta Genre Tanah Datar dilakukan dengan menggunakan media sosial, namun karena adanya pandemi covid-19 yang melanda dalam melaksanakan program-program ini yang biasanya luring atau langsung kelapangan sekarang hanya lebih mengandalkan sosial media. Dapat dijelaskan

bahwa setelah diketahui seandainya banyak yang menikah di usia anak dalam upaya mencegah pendewasaan usia perkawinan kecamatan Lima Kaum dengan terus-terusan melakukan sosialisasi dengan cara pendekatan emosional agar bisa menanamkan sikap yang mendasar arti penting pendewasaan usia perkawinan di Kecamatan Lima Kaum. Sejak tahun 2015 program sosialisasi sudah berjalan dengan baik sampai sekarang, maka dari itu sekarang lebih ditingkatkan berhubung yang menjadi peran penting itu adalah remaja-remaja yang akan mencapai fase yang dikatakan dewasa. Pemilihan media komunikasi Duta Genre sejak tahun 2015 sampai dengan 2021 ini menggunakan beberapa media seperti, Instagram, WhatsApp, Facebook dan Youtube. Kemudian pemilihan media komunikasi Duta Genre juga berupa buku-buku panduan mengenai pendewasaan usia perkawinan, brosur, iklan yang ada di spanduk dan di radio. Duta Genre tentu saja melibatkan Pusat Informasi Konseling Remaja dan Pusat Informasi Konseling Masyarakat, Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PMDPPKB) yang sejatinya adalah naungan dari Duta Genre itu sendiri. Duta Genre itu sendiri juga memiliki berbagai media komunikasi seperti media sosial, media sosial ini berupa WhatsApp, kemudian Instagram, serta Facebook sebagai media promosi maupun pendidikan. Pemilihan media komunikasi Duta Genre juga berupa buku-buku panduan mengenai pendewasaan usia perkawinan, brosur, iklan yang ada di spanduk dan di radio.

Duta Genre Tanah Datar memiliki strategi komunikasi dengan cara sosialisasi dan menggunakan media sosial yang ada, serta mensosialisasikan program-program ini baik itu ke sekolah, Pusat Informasi Konseling Remaja serta masyarakat yang ada di kampung Keluarga Berencana yang ada di Kecamatan Lima Kaum dalam Pendewasaan Usia Perkawinan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang terkait dengan Strategi Komunikasi Duta

Genre dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan bisa dikatakan bahwa, Duta Genre Tanah Datar memiliki strategi komunikasi dengan cara sosialisasi dan menggunakan media sosial yang ada, serta mensosialisasikan program-program ini baik itu ke sekolah, Pusat Informasi Konseling Remaja serta masyarakat yang ada di kampung Keluarga Berencana yang ada di Kecamatan Lima Kaum dalam Pendewasaan Usia Perkawinan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Faktor pendukung Duta Genre Tanah Datar dalam upaya pendewasaan usia perkawinan di Kecamatan Lima Kaum antara lain adalah adanya dukungan dari pemerintah seperti Dinas Pemeberdayaan Masyarakat Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PMDPPKB) yang sejatinya adalah naungan dari Duta Genre itu sendiri. Kemudian adanya regulasi, adanya dukungan dari berbagai tokoh maupun pihak, adanya lembaga Pusat Informasi Konseling tingkat remaja serta Pusat Informasi Konseling tingkat mahasiswa maupun masyarakat, adanya dukungan dari sekolah dan perguruan tinggi Pembina, adanya koordinasi dengan petugas Keluarga Berencana baik tingkat Kabupaten maupun Kecamatan, serta adanya tanggapan positive dari lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN), bundo kanduang, cadiak pandai dan pemerintahan nagari.

Hasil wawancara menunjukkan strategi komunikasi Duta Genre Tanah Datar dalam upaya pendewasaan perkawinan di Lima Kaum antara lain masih belum tersosialisasinya program pendewasaan usia perkawinan secara optimal, kemudian faktor covid-19 menjadi kendala dan penghambat Duta Genre dalam sosialisasi. tidak seperti tahun-tahun sebelum covid melanda yang rutin diadakannya kegiatan sosialisasi ini.

Faktor penghambat Duta Genre Tanah Datar masih belum tersosialisasinya program pendewasaan usia perkawinan secara optimal, kemudian faktor covid-19 menjadi kendala dan penghambat Duta Genre dalam sosialisasi. tidak seperti tahun-tahun sebelum covid melanda yang rutin diadakannya kegiatan sosialisasi ini. Jika pun bisa mungkin menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Sementara faktor

pendukung Duta Genre adalah bahwa pemerintah serta lembaga adat di permasing Nagari sangat mendukung program-program dari Duta Genre Tanah Datar, serta memfasilitasi apapun yang diperlukan saat melaksanakan program seperti sosialisasi dan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Duta Genre Tanah Datar dalam mensosialisasikan tentang pendewasaan usia perkawinan di Kecamatan Lima Kaum yaitu melaksanakan program unggulan Duta Genre Tanah datar berupa sosialisasi kesekolah-sekolah, Pusat Informasi Konseling Remaja serta masyarakat yang ada di kampung Keluarga Berencana yang ada di Kecamatan Lima Kaum dalam Pendewasaan Usia Perkawinan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Penggunaan media sosial yang digunakan Duta Genre Tanah Datar juga menggunakan media sosial yang ada seperti Instagram, Facebook dan Whatsap, media komunikasi Duta Genre juga berupa buku-buku panduan mengenai pendewasaan usia perkawinan, browser, iklan yang ada di spanduk dan di radio.

Faktor pendukungnya antara lain adanya dukungan dari pemerintah seperti Dinas Pemeberdayaan Masyarakat Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PMDPPKB) yang sejatinya adalah naungan dari Duta Genre itu sendiri, serta adanya regulasi, adanya dukungan dari berbagai tokoh maupun pihak, adanya lembaga Pusat Informasi Konseling tingkat remaja serta Pusat Informasi Konseling tingkat mahasiswa maupun masyarakat, adanya dukungan dari sekolah dan perguruan tinggi Pembina, adanya koordinasi dengan petugas Keluarga Berencana baik tingkat Kabupaten maupun Kecamatan, serta adanya tanggapan positive dari lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN), bundo kanduang, cadiak pandai dan pemerintahan nagari.

Faktor penghambat strategi komunikasi Duta Genre Tanah Datar dalam upaya

pendewasaan usia perkawinan di Kecamatan Lima Kaum masih belum tersosialisasinya program pendewasaan usia perkawinan secara optimal, kemudian faktor covid-19 menjadi kendala dan penghambat Duta Genre dalam sosialisasi. tidak seperti tahun-tahun sebelum covid melanda yang rutin diadakannya kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, N. N., & Nasionalita, K. (2018). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai HOAX. CHANNEL: Jurnal Komunikasi, 5.
- Arifin, Anwar. (1984). Strategi Komunikasi. Armico, Bandung
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Statistik Pemuda Indonesia (p. 9). BPS.
- BKKBN. (2012). Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan Dan Pembinaan Keluarga Remaja. In Direktorat Bina Ketahanan Remaja (Vol. 2). BKKBN. [http:// ceria@bkkbn.go.id](http://ceria@bkkbn.go.id)
- B.K.K.B.N. (2017). Panduan Pemilihan Duta GenRe Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2017 (p. 4). BKKBN.
- Candrasari, S., & Naning, S. (2019). Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor Dalam Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah. Kalbisocio (Jurnal Bisnis dan Komunikasi), 15-20.
- Cangara, H. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan 13. Rajawali Pres. Jakarta.
- Donovan, Rob dan Nadine Henley. 2010. Principles and Practice of Social Marketing : An International Perspective. Australia : IP Communication
- David, F. R. (2009). Manajemen Strategis Konsep. Salemba Empat.
- Effendy, O.U. 2008. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2013. *Ilmu Komunikasi*. PT Remaja Rosdarkarya. Bandung.
- Fatihudin, D., & Firmansyah, A. 2019. Pemasaran Jasa:(Strategi, Mengukur Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan). Deepublish.
- Fitrah, M. 2018. Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Halim, Fitria, Zukhruf, Ardhariksa, Dkk. 2021. Manajemen Pemasaran Jasa. Yayasan Kita Menulis Hardani, Dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Heydari, E., Solhi, M., & Farzadkia, M. 2021. Determinants of Sustainability in Recycling of Municipal Solid Waste: Application of CommunityBased Social Marketing (CBSM). Challenges in Sustainability, 9(1),
- Hanana, A., Elian, N., & Marta, R. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, 34-46.
- Hendrawan, S. (2019). Advanced Strategic Management Back to Basic Approach. PR. Gravindo Utama.
- Jie. (2021). Remaja ABG Samarinda Nekat Edarkan Narkoba. Kliksamarinda. <https://kliksamarinda.com/remaja-abg-samarinda-nekat-edarkan-narkoba/>
- Kotler, J.P.A., Dkk. 1989. Social Marketing. United Kingdom : Free Press Kotler, P. 2001. Marketing Management. United Kingdom: Pearson Education Canada.
- Kotler, P., & Zaltman, G. 1971. Social marketing: an approach to planned social change. Journal of marketing, 35(3), 3-12.
- Lovelock, C., 2005. Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta: PT Indeks.
- Mardawani. 2020. Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta Deepublish.
- M. Ghofar. (n.d.). Angka Pernikahan dini di Kaltim Masih Tinggi, capai 13,9 persen”. ANTARANEWS.COM.
- Maulida, N. C., & Adymas Pranajaya, S. (2018). Pengentasan Degradasi Minat Belajar Pada Siswa Remaja. Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 5(No. 1), 7–16. <https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2421>

- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik*. CV Pustaka Setia.
- Muhamad, Husain. 2001. *"Fiqih Perempuan"*. Yogyakarta: LKIS
- Rangkuti, F. (2004). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cetakan Kedua. In Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2002). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja.
- Romli, Khomsahrial. (2011). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT. Grasindo. Tjiptono,
- Fandy. (1995). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahmad Taufiq. (2020). Jalani Tes Urin, 10 Remaja Samarinda Masih di Bawah Umur Positif Narkoba, Diduga Usai Pesta Sabu. *Tribun Kaltim.Co*. <https://kaltim.tribunnews.com/2020/05/31/jalani-tes-urin10-remaja-samarinda-masih-di-bawah-umur-positif-narkobadiduga-usai-pesta-sabu>
- Sirait, B. J. (2018). Difusi Inovasi Program Generasi Berencana (GenRe) Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pada Kehidupan Berkeluarga Berencana Melalui PIK M Sehati Universitas Ria. *JOM FISIP*, 5(Edisi 1 Januari-Juni), 15.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. 18. Bandung.
- Suhandang, K. 2014. *Strategi Dakwah*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Silva, L. D., Pranajaya, S. A., & Hadi, S. (2021). Imajinasi Tontonan Televisi Terhadap Tuntunan Diri Anak. *Borneo Journal Of Primary Education*, 1(1), 37–53. <https://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/bjpe/article/view/3135>
- Yatim, D. I. (2015). Mempersiapkan Generasi Remaja Berencana. In Jakarta: BKKBN. BKKBN.
- Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2019 Hlm. 02
- Wijaya, H. 2019. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Hlm 23-24
- Wilbur, Jack. 2010. *Getting Your Feet We with Social Marketing*. Utah Department. P4-16